

BAB 1 PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan adalah produk akhir dari siklus akuntansi keuangan. Laporan keuangan standar PSAK No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pencapaian dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menunjukkan informasi tentang perusahaan dalam bentuk: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan atau kerugian, dan arus kas (paragraf 05). Perusahaan diharuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan basis akrual, kecuali dengan laporan arus kas (paragraf 19). Komponen laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A, serta laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Signalling theory menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (terutama laba) dimaksudkan untuk memberikan arahan positif (*good news*) bagi pemegang saham (Brigham and Ehrhardt: 2005). Laporan laba dapat memberikan indikator positif (*good news*) jika laba relatif stabil (*sustainable*). Penman dan Zhang (2002) mengemukakan bahwa laba berkelanjutan adalah

sustainable earnings dan digunakan sebagai panduan untuk *future earnings*; atau disebut juga persistensi laba. Bloomfield (2002); Li (2008); Karim dan Sarkar (2019) berpendapat bahwa perbedaan kepentingan antara agensi dan prinsipal, membuat agensi yang lebih mengetahui bagaimana keadaan perusahaan memiliki insentif untuk mengaburkan atau mempersulit informasi akuntansi, terutama ketika kinerja perusahaan buruk.

Faccio (2006) mengungkapkan bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki koneksi politik jika setidaknya salah satu pemegang saham terbesar (seseorang yang memiliki 10 persen saham) atau salah satu pimpinan perusahaan (presiden, komisaris, direksi, CEO) adalah anggota parlemen, menteri, atau orang yang terkait dengan politisi atau partai politik. Hubungan politik juga dapat dilihat jika salah satu direktur atau pemegang saham perusahaan terkait dengan pemerintah (Faccio, 2010). Perusahaan dengan afiliasi politik mendapatkan keuntungan dari hal ini dan para politisi juga berusaha untuk mempertahankan dan menggunakan perusahaan untuk tujuan mereka (Al-dhamari dan Ku Ismail, 2015). Menurut Harymawan dan Nowland (2016), Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki ikatan politik yang kuat dalam perdagangan. Penelitian tentang hubungan politik dengan kualitas informasi akuntansi menurut Paul K. Chaney dkk. (2011), laporan yang dilaporkan secara sistematis memiliki kualitas informasi akuntansi yang lebih buruk jika perusahaan memiliki afiliasi politik daripada perusahaan yang tidak memiliki afiliasi politik. Kurangnya kualitas laporan akuntansi yang dilaporkan sering terjadi karena tidak memenuhi standar atau karena digunakan untuk praktik korupsi, dan pihak manajemen yang melakukan hal tersebut merasa terlindungi karena jika terjadi masalah maka dampaknya dapat dikurangi dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sendiri. (Fisman (2001), dalam penelitiannya tentang hubungan politik dengan nilai perusahaan, menyatakan bahwa citra perusahaan akan tetap baik dimata investor karena kesalahan yang mungkin dilakukan perusahaan dapat disembunyikan melalui kebijakan yang ada.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh interaksi antara koneksi politik perusahaan, keterbacaan

laporan keuangan melalui *notes to the financial statement readability*, terhadap persistensi laba perusahaan akan memperkuat atau memperlemah hubungan. Li, 2008 dalam penelitian tersebut dijelaskan pengaruh antara *annual report* dengan *earnings persistence* dan *current earnings*; (Karim & Sarkar, 2019) penelitian ini menguji hubungan keterbacaan catatan atas laporan keuangan (yang diaudit oleh kantor akuntan publik *big 4* dan *non big 4*) terhadap persistensi laba dengan menggunakan *proxy* keterbacaan Gunning Fog Index; (Chaney dkk., 2011) penelitian ini menguji tentang koneksi politik terhadap kualitas laporan keuangan; (Harymawan & Nowland, 2016) menguji tentang koneksi politik terhadap kualitas laba dengan menggunakan faktor tambahan stabilitas politik dan efektivitas pemerintah). Sedangkan penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya, dengan menggunakan variabel *readability* (dari catatan atas laporan keuangan) yang dikaitkan dengan persistensi laba yang dimoderasikan dengan koneksi politik perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan SIC 6. Perusahaan sektor SIC 6 dikeluarkan dari kriteria karena sifat pelaporan keuangannya dan praktik akuntansinya yang berbeda dari sektor lain (Harymawan & Nowland, 2016). Perusahaan di industri keuangan dan real estat memiliki insentif untuk menggunakan praktik akuntansi yang berbeda yang dapat mempermudah penemuan manipulasi oportunistik manajemen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *OLS* yang berfungsi untuk membuktikan hubungan antara “Koneksi Politik Perusahaan, Keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan dan Persistensi Laba” yang dikendalikan oleh beberapa variabel kontrol. Model keterbacaan catatan atas laporan keuangan dalam penelitian ini, penulis mengikuti model penelitian Li (2008) yaitu dengan menggunakan indeks Fog baik untuk catatan atas laporan keuangan berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Model persistensi laba penulis mengikuti model penelitian Sloan (1996) dan (Jennifer Francis dkk., 2004) yaitu dengan menggunakan komponen pendapatan operasi yang selanjutnya dibagi rata-rata jumlah aset, dengan model regresi *slope coefficient* dari *autoregressive model of order one* (AR1) untuk melihat persistensi labanya. Model hubungan

politik penulis mengikuti model penelitian Facio (2006) yang disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia, kemudian dihitung berdasarkan variable *dummy*, jika perusahaan yang terkait secara politik diberi nilai 1, dan perusahaan yang tidak terkait secara politik diberi nilai 0. Penulis berekspektasi bahwa hasilnya akan menunjukkan hubungan positif antara keterbacaan catatan atas laporan keuangan dan persistensi laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, yaitu pertama, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana membaca catatan atas laporan keuangan yang dapat diartikan menjadi tidak terbaca, sulit, ideal, dapat diterima, dan sangat mudah untuk dibaca. Kedua, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana keterbacaan catatan atas laporan keuangan dapat membaca persistensi laba perusahaan yang akan meningkatkan pemahaman pengguna atas laporan keuangan dalam memahami isi laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Ketiga, sejauh sepengetahuan penulis untuk koneksi politik perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh antara keterbacaan catatan atas laporan keuangan dan persistensi laba merupakan pionir penelitian. Terakhir, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan politik yang mempengaruhi keterbacaan catatan atas laporan keuangan dan persistensi laba, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Uji ketahanan untuk menurunkan tingkat heteroseatis dan autokorelasi, meminimalkan kesalahan tidak normal, atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi model regresi, penelitian ini menggunakan uji regresi sebanyak dua kali. Pertama, regresi untuk menguji pengaruh variabel independen dan pengendalian variabel dependen. Kedua, regresi yang kuat dengan pendekatan cluster dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan tahun dan kode perusahaan sebagai estimasi dalam model regresi (Petersen, dkk., 2008).

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pengorganisasian dan pemahaman dari seluruh bagian penelitian ini, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian ini menjelaskan latar belakang penelitian, yaitu “Koneksi Politik Perusahaan, Keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan terhadap Persistensi Laba”, hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan perkembangannya. Selain itu terdapat tujuan penyelidikan, ringkasan metode dan hasil penelitian, kontribusi penelitian, dan penulisan sistematis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu teori keagenan dan *rent-seeking*. Bab ini juga memberikan definisi hubungan politik, *notes to the financial statement* yang dapat dibaca, dan persistensi laba. Diikuti oleh penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka kerja konseptual tentang koneksi politik perusahaan, keterbacaan catatan atas laporan keuangan dan persistensi laba.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, deskripsi penelitian empiris, variabel operasional, jenis dan sumber data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil studi yang telah dilakukan terkait dengan koneksi politik perusahaan, *notes to the financial statement readability* dan persistensi laba. Bab ini juga menjelaskan interpretasi hasil pengujian dari metode statistik seperti statistik deskriptif dan regresi OLS.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan terkait hubungan politik perusahaan, keterbacaan catatan atas laporan keuangan dan persistensi laba. Pembahasan pada bab ini akan menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Serta saran yang diberikan kepada stakeholders, dan penelitian selanjutnya yang memilih tema sama.